



PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL PESERTA DIDIK KELAS B1 DI RA RAUDHATUL HUDA WONOSARI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

¹ Nila Purnama Sari, ² Ahmad Fatoni, ³ Jamjam

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

E-mail : eka.sampurna14@gmail.com

Keywords:

Image Media, Religious and Moral Values

Abstract Developing religious and moral values in students needs to be done from an early age and carried out by all components of the nation such as parents, educational institutions and society. The development of religious and moral values in students must be carried out using various appropriate media and in accordance with the students' conditions, including using image media. By using image media, it is hoped that it can have an impact on developing religious and moral values in students. This research uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research. Research activities include planning, implementation, observation and reflection. In collecting data, the author used observation, interview and documentation methods. Meanwhile, for the analysis, qualitative descriptive analysis techniques were used. Research on the use of image media can develop the religious and moral values of students at RA Raudhatul Huda, Wonosari Village, Gadingrejo District, Pringsewu Regency, it can be seen that there is an increase in students' religious morality, during the pre-survey, in general their religious morality developed well during the pre-survey.



PENDAHULUAN

Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidikan dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupa semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media belajar secara tepat. Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin.

Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan moral. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.

Menciptakan anak didik yang cerdas dan berakhlakul karimah bukanlah tugas yang mudah, oleh karenanya seorang guru harus yang memiliki keahlian tersendiri dalam mengajar. Berdasarkan temuan maka penulis memandang perlu dan wajib untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini dengan menggunakan media gambar, karena pendidikan di masa kanak-kanak merupakan dasar pembentukan pribadi muslim, untuk itu penanaman agama akan dimulai sejak usia kanak-kanak, tidak diragukan pemilihan media pembelajaran diarahkan kepada suatu upaya untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas

dan memperoleh konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan kepada pengalaman lapangan peserta didik terutama mengenai pembelajaran agama islam, sehingga sudah seharusnya lembaga pendidikan memperhatikan masalah ini dengan penuh perhatian.

Menurut Kohlberg, perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia prasekolah (PAUD) berada pada tingkat yang paling dasar. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai agama dan moral (secara kokoh). Namun sebagian anak usia PAUD ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungan (positif dan negatif). Misalkan ketika guru atau orang tua mentradisikan atau membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, dan contoh-contoh positif lainnya maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari. Demikian pula sebaliknya kalau kebiasaan negatif itu dibiasakan kepada anak maka perilaku negatif itu akan terinternalisasi pula dalam dirinya.

Menurut Goods dalam Sjarkawi menyatakan bahwa “pendidikan nilai-nilai agama dan moral dapat dilakukan secara formal maupun insidental, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah”. Akan tetapi Durkheim menekankan agar pendidikan nilai-nilai agama dan moral dipindahkan dari lingkungan rumah ke sekolah karena sekolah mempunyai tugas khusus dalam hal pendidikan (fatmawati et al., 2022).

Sedangkan menurut Immanuel Kant,

nilai-nilai agama dan moral adalah kesesuaian sikap dan perbuatan kita dengan norma atau hukum batiniah kita, yakni apa yang kita pandang sebagai kewajiban kita (Nilawati Tadjuddin, 2014). Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama dan moral adalah sistem kepercayaan, penghargaan dan ketetapan tentang perbuatan benar dan salah yang terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan dari standar sosial yang dipengaruhi dari luar individu atau sesuai dengan harapan masyarakat atau kelompok sosial tertentu.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, ada beberapa indikator pencapaian yang harus dicapai dalam pendidikan nilai-nilai agama dan moral bagi anak usia dini sebagai berikut:

Pada lembaga PAUD yang ada di daerah perkotaan yang memiliki kemampuan untuk mengadakan alat proyeksi sangat menguntungkan sebab pembelajaran bisa ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan, misalnya seperti media gambar.

Pada umumnya lembaga PAUD di daerah-daerah tertentu, terutama di perdesaan belum memungkinkan untuk mengadakan media proyeksi ini sebab masih dianggap sangat mahal harganya. Di samping itu diperlukan juga kemampuan-kemampuan khusus yang memadai dari pada guru untuk menggunakan dan memelihara alat proyeksi tersebut. Oleh karena itu media gambar salah satu alat yang tepat untuk penyampai atau alat peraga di daerah perdesaan.

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya media secara bahasa berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', 'pengantar'. Pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Daryanto, 2013).

Sedangkan menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Hujair AH Sanaky, bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam

lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar (Rivai, 2010).

Menurut Criticos, media adalah salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Daryanto, 2013). Jadi yang dimaksud dengan media secara umum adalah suatu perantara yang dapat menyampaikan isi ataupun informasi yang hendak disampaikan dari seseorang kepada orang lain.

Ada beberapa fungsi media dalam kegiatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.
- b. Fungsi efektif maksudnya, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar membaca teks bergambar.
- c. Fungsi kognitif bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlanjar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkan Kembali (Daryanto, 2013).

Dari beberapa fungsi di atas, maka penulis menjadikan media gambar dalam penelitian ini sebagai etensi yang berarti dengan menggunakan media dapat mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran. Dari beberapa media yang ada di RA Raudhatul Huda Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, peneliti mencoba untuk menggunakan media gambar yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk mengembangkan Nilai-

nilai agama dan moral.

Untuk itu dalam sistem pendidikan yang baru, diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, kinerja dan sikap baru, peralatan yang lebih dan administrasi yang teratur (Daryanto, 2013). Dengan hal itu, pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi mutu hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, maka dengan penggunaan media gambar sebagai alternative media pembelajaran, sangat efektif dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik RA Raudhatul Huda Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan Pra survey yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas B1 di RA Raudhatul Huda Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, sejauh ini guru sudah menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Namun gambar-gambar yang digunakan hanya untuk pengetahuan umum saja, seperti gambar hewan, binatang, pemandangan dan sebagainya yang bersifat umum. Sedangkan untuk gambar-gambar yang mengandung nilai-nilai 'keagamaan seperti gambar orang sholat, gambar orang berdoa, gambar huruf hijaiyah, tata cara berwudhu dan sebagainya masih belum dipakai oleh guru.

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Media Pembelajaran

Ada beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli pendidikan mengenai media pembelajaran, diantaranya yakni menurut Arif S. Sadiman: "Kata Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar" (Arif s sadiman Dkk, 2011).

Menurut Azhar Aryad: "Kata media berasal dari kata latin "*medius*" yang artinya tengah. Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar,

membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima" (Rudi & Cepi, 2007).

Menurut Heinich, Molenida dan Russel berpendapat bahwa media pembelajaran sebagai penerapan ilmiah tentang proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar mengajar. Sedangkan menurut miarso berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran adalah meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik).

Fungsi Media Pembelajaran

Pada umumnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar atau mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada anak didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar (Muhson, 2010). Sejalan dengan semakin mantapnya konsep tersebut, fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat bantu melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik serta dapat menghilangkan kejenuhan belajar.

Menurut Arif S. Sadiman media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan saja).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti obyek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, model, dan sebagainya.
- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi mampu mengatasi sikap pasif anak didik (Arif s sadiman Dkk, 2011).

Jenis-jenis Media Pembelajaran

Adapun jenis media pembelajaran menurut Ibrahim sebagai berikut:

1. Media grafis meliputi: sketsa, gambar, grafik, poster, kartun. Media grafis termasuk media dua dimensi sehingga hanya dapat dilihat dari bagan depan media, visual diam sehingga hanya dapat diterima melalui indra mata.
2. Media bentuk papan meliputi: papan tulis, papantempel, papan flanel, dan papan magnet.
3. Media cerita meliputi: komik.
4. Media tiga dimensi meliputi: Widya wisata, specimen, media tiruan (boneka) (Daryanto, 2013).

Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, apoque proyektor. Sedangkan menurut Dasiman Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja.

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Diantaranya media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar dari pada itu, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar. Media interview menurut Heinrich adalah yang media digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan. Jadilah kelebihan alat peraga visual khususnya sebagai salah satu dari

media pembelajaran yang efektif (Daryanto, 2005).

Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru.

Pengertian Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Nilai merupakan sesuatu harga (apresiasi) terhadap sesuatu benda atau orang (Abdul Hamid, 2016). Dengan adanya nilai-nilai yang muncul dalam suatu masyarakat maka anggotanya akan berusaha untuk mendapatkannya.

Sedangkan menurut, kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, nilai adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar (Frimayanti, 2017).

Cara Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Menurut Mansur cara mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: dengan cara langsung dan dengan cara tidak langsung (Abdul Hamid, 2016). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Dengan Cara Langsung

Dalam menyampaikan materi ajaran-ajaran nilai-nilai agama dan moral secara langsung, dapat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang nilai-nilai agama dan moral dari Nabi Muhammad SAW dan para Rasul. Dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist tentang nilai-nilai

agama dan moral cara langsung ini ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran-ajaran nilai-nilai agama dan moral". Maka wajib atas tiap makhluk mengikuti ajaran ini sebagai perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

b. Dengan Cara Tidak Langsung

Dalam menyampaikan ajaran-ajaran moral, pendidik juga dapat menggunakan cara tidak langsung, yaitu:

- 1) Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai agama dan moral
Peserta didik mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah. Kisah-kisah banyak di kemukakan dalam ajaran islam antara lain kisah para nabi dan umat mereka masing-masing.
- 2) Kebiasaan atau latihan-latihan peribadahan
Peribadahan seperti sholat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan adanya latihan. Apabila latihan-latihan peribadahan itu benar-benar dikerjakan dan ditaati, maka akan lahirilah akhlak islam pada diri anak yang mengerjakannya sehingga anak itu akan menjadi manusia yang memiliki moral yang baik dan berbudi luhur.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat penulis tekankan bahwa dalam penelitian ini penulis cenderung untuk menggunakan cara yang tidak langsung terutama melalui kisah-kisah atau cerita yang mengandung nilai-nilai agama dan moral. Dengan menggunakan media gambar dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak karena media gambar dengan menggunakan metode cerita yang sangat menarik dan gambar merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagai pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan peserta didik. Pada usia dini, kemampuan berbicara belum cukup dikuasainya, dan dengan tulisan pun masih dalam proses, tetapi anak sudah mempunyai kemampuan rupa (gambar). Melalui seluruh kemampuan yang dimilikinya, yaitu perpaduan antara

berbicara dan gambar, anak jadi mengerti apa yang dikatakan orang lain kepadanya.

Moral Pada tingkat ini moralitas tidak lagi tergantung pada faktor-faktor dari luar. Bukan orang lain atau kelompok yang harus mengambil keputusan mengenai apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, melainkan anak sendirilah yang harus mengambil keputusan itu. Oleh karena itu media gambar sangat membantu dalam mengembangkan nilai agama dan moral agar tertanam pada diri anak sejak dini karena mempermudah cara penyampaiannya dan peserta didik akan lebih mudah mengerti dan berimajinasi sebelum guru menjelaskan secara detail. Walaupun demikian, penulis juga tidak terlepas dari teknik-teknik yang lain seperti dengan kebiasaan atau secara langsung menjelaskan dengan dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, namun itu hanya sebagai untuk melengkapi dan memperkuat saja.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah anak usia dini kelas B1 RA Raudhatul Huda Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Sedangkan obyeknya adalah peningkatan pembelajaran nilai agama dan moral dengan menggunakan media gambar.

Jadi di sini penulis akan menggunakan model penelitian kualitatif, dimana akan melihat data-data di lapangan, yang kemudian diolah dan pada akhirnya penulis akan dapat mengungkapkan atau menerangkan dari apa yang penulis teliti yakni tentang penggunaan media gambar dalam mengembangkan pembelajaran nilai agama dan moral di RA Raudhatul Huda Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan, peserta didik di RA Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan

Gadingrejo Kabupaten Pringsewu memiliki perkembangan nilai-nilai agama dan moral yang belum mencapai taraf berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat ketika anak-anak masih merasa acuh tak acuh dan tidak mau menolong temannya yang sedang butuh bantuan, masih suka saling ejek mengejek antar teman yang satu dan yang lainnya dan anak juga masih sering sulit untuk membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Berdasarkan upaya telah dilakukan guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama peserta didik seperti mengadakan kegiatan gotong-royong, makan bersama dan belajar doa-doa, akan tetapi belum didapat perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada peserta didik secara signifikan. Dari 15 peserta didik hanya 6 peserta didik saja yang sudah berkembang sesuai harapan nilai-nilai agama dan moralnya, sedangkan yang lain masih belum berkembang dan sebagian lainnya mulai berkembang. Ini berarti hanya 40% peserta didik saja yang memiliki perkembangan nilai-nilai moral dan agama sesuai dengan harapan, sedangkan 60% anak lainnya tingkat perkembangan nilai agama dan moralnya masih rendah dan perlu dikembangkan lagi dengan media dan metode perkembangan yang lebih aktif, kreatif dan inovatif, agar anak tidak merasa bosan dan senantiasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada masalah di atas, maka kami sebagai peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengambil langkah sebagai upaya mengembangkan nilai agama dan moral anak agar menjadi lebih baik dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Kemudian, peneliti mencoba mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada peserta didik yang berusia 5-6 tahun atau kelas B1 RA RA Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan

Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at, tanggal 11-15 Februari 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari jum'at, 29 februari sampai dengan 10 maret tanggal 2016. Penelitian dianggap berhasil apabila 80% atau 12 peserta didik telah mencapai indikator perkembangan nilai agama dan moral pada usia 5-6 tahun sebagai berikut:

1. Mengetahui agama yang dianut
2. Membiasakan diri beribadah
3. Membedakan perilaku baik dan buruk
4. Mengetahui hari besar agama
5. Menghormati agama orang lain

Untuk lebih rincinya dari pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung di RA Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, maka dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada kondisi awal, masih banyak anak yang belum mampu mengembangkan nilai-nilai agama dan moralnya, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus I.

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, peneliti mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini yaitu tentang perkembangan nilai-nilai agama dan moral peserta didik setelah dilakukannya tindakan pada siklus I.

Berdasarkan dari hasil observasi awal perkembangan peserta didik yang berkembang sangat baik yaitu hanya terdapat 2 atau 15% peserta didik saja dari jumlah 15 peserta didik secara keseluruhan, sedangkan yang belum berkembang ada 6 peserta didik atau 40%. Kemudian setelah dilakukan pada siklus I jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik meningkat 6 peserta didik atau 40% dan yang

berkembang sesuai harapan ada 3 peserta didik atau 20%, sedangkan yang mulai berkembang pun ada 4 peserta didik atau 25% dan peserta didik yang perkembangan nilai-nilai agama dan moralnya belum berkembang ada 2 peserta didik atau 15% dari jumlah keseluruhan. Hasil pada siklus I tersebut belum menunjukkan adanya pencapaian indikator keberhasilan yang penulis tetapkan dalam mengadakan penelitian ini, yaitu 80% keberhasilan yang harus dicapai atau 12 peserta didik, maka peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

2. Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak peserta didik yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sesuai harapan, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II.

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, dapat diketahui bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral peserta didik kelas B1 RA Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dari hasil observasi awal yang mencapai kriteria penilaian berkembang sangat baik yaitu hanya terdapat 2 peserta didik atau 15%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 6 peserta didik atau 40%, sedangkan 2 peserta didik atau 15% yang belum berkembang dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik meningkat lagi menjadi 12 peserta didik atau 80 % yang berkembang sesuai harapan 1 peserta didik atau 5% dan sisanya mulai muncul 2 peserta didik atau 15%. Apabila dipresentasikan, perkembangan nilai-nilai agama dan moral peserta didik yang terjadi di RA Raudhatul Huda

Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu meningkat dari 15% atau 2 peserta didik pada observasi awal yang memiliki perkembangan nilai-nilai agama dan moral berkembang sangat baik jumlah keseluruhan peserta didik, yang berkembang sesuai harapan 15% atau 2 peserta didik, 30 % atau 5 peserta didik mulai berkembang dan yang belum berkembang 40% atau 6 peserta didik, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 40% atau 6 peserta didik yang berkembang sangat baik, dan berkembang sesuai harapan 20% atau 3 peserta didik, Mulai berkembang 25% atau 4 peserta didik dan yang belum berkembang 15% atau 2 peserta didik, meningkat lagi berkembang sangat baik menjadi 80% atau 12 peserta didik dari jumlah anak keseluruhan, berkembang sesuai harapan 1 peserta didik atau 5% dan mulai berkembang 2 peserta didik atau 15%. Hasil pada siklus II ini telah menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang penulis tetapkan yaitu 80% berkembang sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, kemudian pengelola data dan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral peserta didik kelas B1 RA Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan nilai-nilai agama dan moral peserta didik dalam mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal hari besar dan mampu menghormati agama orang lain. Observasi awal yang mencapai kriteria penilaian berkembang sangat baik yaitu hanya terdapat 2 peserta didik atau 15%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah peserta didik yang berkembang

sangat baik meningkat menjadi 6 peserta didik atau 40%, sedangkan 2 peserta didik atau 15% yang belum berkembang dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik meningkat lagi menjadi 12 peserta didik atau 80 % yang berkembang sesuai harapan 1 peserta didik atau 5% dan sisanya mulai muncul 2 peserta didik atau 15%.

REFERENCES

- Abdul Hamid. (2016). Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid1.pdf
- Arief s sadiman Dkk. (2011). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Media Pemebelajaran*. Satu Nusa.
- fatmawati, F., Hasan, M., & Aslamiyah, N. (2022). STUDI KOMPARATIF PENGUASAAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DITINJAU DARI ASPEK KEPERIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN AKADEMIK 2021/2022. *JIEL*.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Muhson, A. (2010). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. VIII* (Issue 2).
- Nilawati Tadjuddin. (2014). *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini*. Herya Media.
- Rivai, N. S. dan A. (2010). *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya*. Sinar Baru Algensindo.
- Rudi, & Cepi. (2007). *Media Pembelajaran*. CV. Wacana Prima.